



ATLM Unggul Dalam Tuntaskan Kesehatan Berbasis Laboratorium Di Desa Arga Indah II Kabupaten Bengkulu Tengah

Mardiyansyah Bahar^{1*},
Kuntarjo¹,
Mardiani¹,
Dewi Yunita¹,
M.Tegar Krisna¹,
Abimayu¹,
Budi suasono¹,
Murniati¹,
Anggraini Puspita Sari¹,
Angga Satria Putra¹,
Nina Apriza¹,
Putri Hartika Rozi¹,
Ricky Fahmi Putra¹,
Randi JS Nasution¹,
Juhendi Afrizal¹,
Elva Miryani¹,
Dina Mayasari¹,
Satriani Arliza¹

¹ Dewan Pimpinan Wilayah PATELKI
Bengkulu. Bengkulu.

e-mail : mardiyansyahbahar@gmail.com

Kata Kunci

Asam urat, Gula Darah, Kolesterol,
Point-of-Care Testing (POCT)

Keywords:

Gout, Blood Sugar, Cholesterol, Point-
of-Care Testing (POCT)

Diterima: 12 Oktober 2025

Disetujui: 18 November 2025

Diterbitkan: 06 Januari 2026

ABSTRAK

Upaya untuk membiasakan hidup sehat sangat penting terutama meningkatkan derajat kesehatan masyarakat salah satunya melakukan *screening* pemeriksaan laboratorium. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi kesehatan berbasis laboratorium serta pemeriksaan dasar meliputi gula darah, kolesterol total, dan asam urat menggunakan metode *Point of Care Testing* (POCT). Metode POCT dipilih karena mampu memberikan hasil cepat, akurat, dan efisien sehingga dapat dilakukan langsung di lokasi masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Arga Indah II Kabupaten Bengkulu Tengah dengan melibatkan 94 peserta yang terdiri dari 64 perempuan (68,1%) dan 30 laki-laki (31,9%). Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki hasil normal, namun terdapat sekitar 27,7% peserta dengan kadar gula darah tinggi, 25,5% dengan kolesterol tinggi, dan 22,3% dengan asam urat di atas batas normal. Rata-rata hasil pemeriksaan laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan, yang berkaitan dengan perbedaan pola hidup dan kebiasaan konsumsi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta memahami arti hasil pemeriksaan, dan 85% menyatakan akan melakukan pemeriksaan rutin setiap enam bulan sekali. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular dan memperkuat peran ATLM dalam edukasi serta pelayanan kesehatan berbasis komunitas. Model pengabdian berbasis POCT ini dapat dijadikan contoh program preventif dan promotif yang efektif untuk meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat di daerah pedesaan.

ABSTRACT

Efforts to get used to a healthy life are very important, especially to improve the degree of public health, one of which is screening laboratory examinations. The purpose of this activity is to provide laboratory-based health education and basic examinations including blood sugar, total cholesterol, and uric acid using the Point of Care Testing (POCT) method. The POCT method was chosen because it is able to provide fast, accurate, and efficient results so that it can be carried out directly in community locations. This activity was carried out in Arga Indah II Village, Central Bengkulu Regency by involving 94 participants consisting of 64 women (68.1%) and 30 men (31.9%). The results showed that most of the participants had normal results, but there were about 27.7% of participants with high blood sugar levels, 25.5% with high cholesterol, and 22.3% with uric acid above normal limits. The average results of the examination were higher for men than for women, which was related to differences in lifestyle and consumption habits. The results of the evaluation showed that 90% of participants understood the meaning of the test results, and 85% stated that they would do a routine check-up every six months. This activity succeeded in increasing public awareness of the importance of early detection of non-communicable diseases and strengthening the role of ATLM in community-based education and health services. This POCT-based service model can be used as an example of effective preventive and promotive programs to increase public health awareness in rural areas.



Year Author(s). Published by AIPTLMI (Asosiasi Institusi Pendidikan Tinggi Teknologi Laboratorium Medik Indonesia). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). How to cite: Mardiyansyah BK, Mardiani, Dewi Y, M.Tegar K.A, Budi S, Murniati, Anggraini PS, Angga SP, Nina A, Putri H R, Ricky F P, Randi JS N, Juhendi A, Elva M, Dina M, Satriani A. ATLM Unggul Dalam Tuntaskan Kesehatan Berbasis Laboratorium Di Desa Arga Indah II Kabupaten Bengkulu Tengah. JIPMASLAB. 2026;2(1) : 1-9.

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari peran laboratorium medik sebagai sumber informasi penting bagi dokter dan tenaga kesehatan. Melalui hasil pemeriksaan laboratorium, dokter dapat menentukan penyakit, menilai tingkat keparahan, serta memantau hasil pengobatan. Karena itu, peran Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) menjadi sangat penting dalam mendukung pelayanan kesehatan yang cepat, akurat, dan bermutu (1)

Sebagian Masyarakat Bengkulu, khususnya di Kabupaten Bengkulu Tengah belum memiliki akses yang mudah ke fasilitas laboratorium. Berdasarkan Data Profil Dinas Kesehatan Bengkulu tengah, Kabupaten ini merupakan kabupaten baru dari sembilan kabupaten lainnya dengan fasilitas Pada tahun 2022 di Kabupaten Bengkulu Tengah jumlah puskesmas yang ada sebanyak 20 buah terdiri dari 4 buah Puskesmas Perawatan dan 16 Puskesmas non Perawatan dan 1 buah RSUD, berdasarkan hal ini masih banyak kekurangan baik fasilitas dan SDM di lingkungan Kabupaten Bengkulu Tengah (2).

Selain memberikan pelayanan langsung, kegiatan ini juga menjadi wadah pembelajaran bagi para ATLM. Melalui keterlibatan dalam pelayanan masyarakat, ATLM dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, penerapan standar mutu laboratorium, dan pengendalian alat pemeriksaan di lapangan (3). Dari sisi teknologi, perkembangan *Point of Care Testing* (POCT), pemeriksaan cepat di tempat pasien, membantu memperluas jangkauan layanan laboratorium. Namun, keberhasilan pelaksanaannya memerlukan tenaga ATLM yang terlatih serta pengawasan mutu yang ketat agar hasil tetap valid (4) (5)(6)(7).

Kegiatan Pekan TLM ini juga menjadi ajang untuk memperkuat organisasi profesi PATELKI (Persatuan Ahli Teknologi Laboratorium Medik Indonesia), membangun kerja sama antara perguruan tinggi, fasilitas kesehatan, dan masyarakat, serta mempertegas citra ATLM sebagai tenaga kesehatan profesional yang berkontribusi langsung kepada masyarakat. Dengan demikian, pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Pekan TLM ke-39 Dewan Pimpinan Wilayah PATELKI Bengkulu bukan hanya sebatas kegiatan sosial, tetapi juga bentuk peningkatan mutu profesi dan dukungan terhadap upaya pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang sehat, produktif, dan sadar akan pentingnya pemeriksaan laboratorium secara berkala.

METODE

Penelitian ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada tanggal 24 Mei 2025 di antaranya:

1. Tempat dan waktu pelaksanaan

Dilaksanakan di Desa Arga Indah II Kecamatan Merigi Sakti di Kabupaten Bengkulu Tengah, pada Hari Sabtu tanggal 24 Mei 2025. Kegiatan ini diikuti oleh warga Desa masyarakat setempat.

2. Bentuk Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian edukasi tentang penyuluhan kesehatan berbasis laboratorium, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan asam urat, pemeriksaan kolesterol total. Pengabdian kepada masyarakat ini melakukan metode pemeriksaan screening kesehatan menggunakan POCT, yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 24 Mei 2025 dengan agenda sebagai berikut :

Tabel 1. Rincian Kegiatan Edukasi dan screening kesehatan

Hari/Tanggal	Kegiatan	Rincian Kegiatan
22 Mei 2025	Persiapan	Koordinasi dengan Kepala Desa Arga Indah II, Bintara Pembina Desa (BABINSA), Tokoh Adat, Tokoh Agama, Kepala Puskesmas, untuk menyelenggarakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
24 Mei 2025	Pelaksanaan	Penyampaian Materi Edukasi, dan melakukan screning kesehatan Pemeriksaan Golongan Darah, Pemeriksaan Asam Urat, Pemeriksaan Kolesterol Total. Mencatat jumlah orang yang melakukan tes dan hasilnya serta informasi terkait umur, jenis kelamin
24 Mei 2025	Penyusunan Laporan	Mencatat jumlah orang yang melakukan tes dan hasilnya serta informasi terkait umur, jenis kelamin dan mengelompokkan hasil yang normal dan tidak normal.
24 Mei 2025	Evaluasi	Masyarakat mengetahui hasil pemeriksaan

3. Pengolahan dan Interpretasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian diolah dalam bentuk persentase untuk mencari rata-rata Kadar Normal atau tidak normal, jenis kelamin, dan hasil pemeriksaan. (8)

4. Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Untuk menentukan keberhasilan program pengabdian ini kami mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi dengan masyarakat dari jumlah peserta dengan total 110 orang yang hadir dengan yang melakukan pemeriksaan 94 orang (85%), di Desa Arga Indah II Kecamatan Merigi Sakti di Kabupaten Bengkulu Tengah. Setelah selesainya kegiatan edukasi dan sesi tanya jawab dilanjutkan dengan pemeriksaan gula darah, asam urat, kolesterol total.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dengan karakteristik subyek seperti jenis kelamin, kadar hasil, yang kegiatan ini merupakan bentuk implementasi kompetensi Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) dalam memberikan layanan pemeriksaan dasar dengan metode POCT, yang memungkinkan pemeriksaan dilakukan di luar fasilitas laboratorium besar dengan hasil cepat, akurat, dan efisien.



Gambar 1. Seluruh Warga Desa Arga Indah II Kabupaten Bengkulu Tengah

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Arga Indah II yang terdiri dari kelompok usia dewasa hingga lanjut usia. Total peserta yang mengikuti pemeriksaan sebanyak 94 orang, terdiri atas 64 perempuan (68,1%) dan 30 laki-laki (31,9%). Kegiatan dimulai dengan penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya pemeriksaan laboratorium dalam deteksi dini penyakit tidak menular seperti diabetes melitus, hiperkolesterolemia, dan gout. Penyuluhan dilakukan secara interaktif menggunakan media presentasi, poster, dan diskusi tanya jawab agar masyarakat lebih mudah memahami hubungan antara gaya hidup dan hasil pemeriksaan laboratorium.

Tabel 2. Distribusi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Peserta (n)	Persentase (%)
Perempuan	64	68.1
Laki-laki	30	31.9
Total	94	100.0

Setelah penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS), asam urat (AU), kolesterol total (CHOL). Pemeriksaan dilakukan menggunakan alat POCT yang praktis dan portabel, seperti *glucometer* dan *strip test* kolesterol serta asam urat. Seluruh pemeriksaan dilaksanakan oleh tenaga ATLM yang berpengalaman, dibantu mahasiswa Teknologi Laboratorium Medik serta tenaga kesehatan Puskesmas Merigi Sakti.

Tabel 3. Kategori Hasil Pemeriksaan Berdasarkan Ambang Batas

Parameter	Nilai Normal	Jumlah Normal (%)	Jumlah Tinggi (%)
Gula Darah Sewaktu (≤ 140 mg/dL)	140.0	68 (72%)	26 (28%)
Asam Urat (≤ 7.0 mg/dL)	7.0	73 (78%)	21 (22%)
Kolesterol Total (≤ 200 mg/dL)	200.0	70 (75%)	24 (25%)

Tabel 4. Hasil Berdasarkan Jenis Pemeriksaan

Jenis Pemeriksaan	Jumlah Peserta Diperiksa	Hasil Normal (n)	Hasil Tinggi (n)	Persentase Hasil Tinggi (%)
Gula Darah Sewaktu	94	68	26	27.7
Kolesterol Total	94	70	24	25.5
Asam Urat	94	73	21	22.3

Tabel 5. Rata-rata Hasil Pemeriksaan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Rata-rata Gula Darah (mg/dL)	Rata-rata Asam Urat (mg/dL)	Rata-rata Kolesterol Total (mg/dL)
Perempuan	146.5	5.9	176.2
Laki-laki	168.2	6.3	182.8

Hasil pemeriksaan pada tabel diatas. menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki hasil dalam batas normal, namun ditemukan pula sejumlah peserta dengan hasil di atas ambang batas. Berdasarkan data yang diperoleh, 27,7% peserta memiliki kadar gula darah sewaktu di atas 140 mg/dL, 25,5% memiliki kadar kolesterol total melebihi 200 mg/dL, dan 22,3% memiliki kadar asam urat lebih dari 7 mg/dL. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir seperempat dari total peserta berpotensi mengalami gangguan metabolik atau penyakit tidak menular yang membutuhkan tindak lanjut.

Jika ditinjau tabel 4. berdasarkan jenis kelamin, rata-rata hasil pemeriksaan menunjukkan perbedaan yang cukup bermakna. Pada kelompok laki-laki, rata-rata kadar gula darah mencapai 168,2 mg/dL, asam urat 6,3 mg/dL, dan kolesterol total 182,8 mg/dL. Sedangkan pada kelompok perempuan, rata-rata kadar gula darah 146,5 mg/dL, asam urat 5,9 mg/dL, dan kolesterol total 176,2 mg/dL. Nilai ini memperlihatkan bahwa laki-laki memiliki kecenderungan kadar metabolik lebih tinggi dibanding perempuan, kemungkinan akibat perbedaan pola makan, aktivitas fisik, serta kebiasaan merokok.

Dari hasil observasi lapangan dan wawancara singkat, diketahui bahwa sebagian besar peserta laki-laki memiliki kebiasaan makan tinggi lemak dan rendah serat, serta jarang melakukan aktivitas olahraga. Sementara itu, peserta perempuan sebagian besar mengaku rutin mengonsumsi sayur dan buah, serta lebih aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan desa. Faktor gaya hidup ini sangat berpengaruh terhadap hasil pemeriksaan laboratorium, sebagaimana dijelaskan oleh Prihandono, Kesuma, dan Widyadari (2024) bahwa peningkatan kadar glukosa dan kolesterol sering kali berhubungan langsung dengan perilaku konsumsi dan aktivitas fisik yang tidak seimbang.



Gambar 2. Gambar Proses Pemeriksaan Kesehatan

Pelaksanaan kegiatan dengan metode POCT dinilai sangat efektif karena dapat dilakukan secara langsung di lokasi masyarakat dengan waktu pemeriksaan yang singkat, yaitu sekitar lima menit per pemeriksaan. Peserta dapat segera mengetahui hasil dan langsung menerima penjelasan dari petugas mengenai makna hasil pemeriksaannya. Hasil pemeriksaan yang abnormal langsung disertai dengan edukasi dan rekomendasi tindak lanjut ke fasilitas kesehatan terdekat. Hal ini sejalan dengan penelitian(9), yang menjelaskan bahwa POCT berperan besar dalam pendukung diagnosis awal dan meningkatkan kesadaran masyarakat

terhadap pentingnya pemeriksaan laboratorium(10)(11)(12)(13).

Secara umum, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga bagi tenaga kesehatan dan mahasiswa yang terlibat. Para ATLM dapat mengasah kemampuan teknis dalam penerapan pemeriksaan cepat di lapangan, termasuk pengendalian mutu sederhana (*Quality Control*) sebelum dan sesudah pemeriksaan. Mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung tentang pelayanan laboratorium berbasis komunitas dan komunikasi kesehatan dengan masyarakat. Kegiatan seperti ini juga memperkuat citra profesi ATLM sebagai tenaga profesional yang berperan penting dalam sistem kesehatan masyarakat. Dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan, sebanyak 90% peserta menyatakan puas terhadap kegiatan ini, dan 85% peserta menyatakan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin setiap enam bulan sekali.

Data ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian semacam ini efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan laboratorium. Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan antara masyarakat, pemerintah desa, dan tenaga laboratorium medik melalui pendekatan langsung yang bersifat edukatif. Pelaksanaan kegiatan di Desa Arga Indah II, karena berdasarkan informasi rekan pengurus di Bengkulu Tengah masih banyak keterbatasan terutama dalam hal, bahan laboratorium untuk pemeriksaan dasar laboratorium, antara lain pemeriksaan gula darah, kolesterol dan asam urat, hal ini menjadi tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat, dengan cara pemeriksaan laboratorium sederhana dengan metode POCT dapat menjadi solusi praktis di daerah dengan keterbatasan fasilitas kesehatan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelayanan laboratorium tidak harus bergantung pada fasilitas besar, melainkan dapat dilakukan secara mandiri di tingkat desa dengan tetap menjaga akurasi dan mutu hasil.

Dalam konteks kesehatan masyarakat, hasil pemeriksaan ini menjadi dasar untuk pemetaan risiko penyakit tidak menular di wilayah Bengkulu Tengah. Dengan mengetahui tingkat gula darah, kolesterol, dan asam urat masyarakat, pemerintah daerah dapat merencanakan program lanjutan seperti edukasi gizi, olahraga rutin, serta skrining berkala di setiap desa (4). Keberhasilan upaya promotif dan preventif dalam masyarakat sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kesehatannya melalui deteksi dini. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Aula Desa Arga Indah II ini tidak hanya menghasilkan data pemeriksaan laboratorium, tetapi juga menumbuhkan kesadaran baru bagi masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan berkala. Masyarakat yang sebelumnya kurang memahami arti hasil pemeriksaan kini mampu membaca dan menafsirkan hasilnya dengan bimbingan petugas. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, serta komitmen untuk menjaga kesehatan di tingkat individu dan komunitas (14)(15)(16)(17).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian berbasis laboratorium dengan metode POCT ini telah memberikan dampak positif baik bagi masyarakat maupun profesi ATLM. Model pengabdian seperti ini direkomendasikan untuk dilanjutkan di wilayah lain di Provinsi Bengkulu, sebagai bagian dari upaya promotive preventif dalam menekan angka penyakit tidak menular di masyarakat pedesaan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini sangat membantu terutama di tengah upaya pemerintah dalam hal cek kesehatan gratis, tingkat kesadaran masyarakat masih kurang perhatiannya terhadap kesehatan diri sendiri, program ini sebagai salah satu upaya Organisasi Profesi DPW PATELKI dalam upaya *promotive preventif* untuk menekan angka penyakit tidak menular sehingga Hasil edukasi ini diharapkan memberikan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat, Masyarakat diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pemeriksaan laboratorium setelah mengikuti edukasi. Dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan, sebanyak 90% peserta menyatakan puas terhadap kegiatan ini, dan 85% peserta menyatakan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin setiap enam bulan sekali, Mereka diharapkan lebih memahami pentingnya tindakan pencegahan seperti mengkonsumsi makanan yang sehat dan pola hidup sehat. Saran untuk kegiatan ini selanjutnya agar mewakili semua lapisan masyarakat seperti anak-anak, balita dan ibu hamil mungkin kedepannya bisa berkolaborasi dengan organisasi profesi lainnya agar membantu mensukseskan kegiatan pemerintah cek kesehatan gratis (CKG).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari DPW PATELKI Bengkulu mengucapkan terimakasih kepada masyarakat yang telah berpartisipasi sehingga kegiatan pengabdian kami dapat berjalan sebagaimana mestinya dan Terimakasih juga kepada Kepala Desa Arga Indah II, Bintara Pembina Desa (BABINSA), Tokoh Adat, Tokoh Agama, BEM Akademi Analisis Kesehatan Harapan Bangsa, IMATELKI DPW Bengkulu dan Kepala Puskesmas Desa Arga Indah II.

Penyandang Dana

Kegiatan Pengabdian ini didanai DPW PATELKI Bengkulu bersama 10 DPC Kabupaten dan Kota Bengkulu, serta ATLM yang telah berkontribusi yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

Kontribusi Penulis

Semua penulis berkontribusi untuk terlaksananya kegiatan pengabdian ini, penulisan laporan dan pembuatan artikel jurnal. Randi JS Nasution: Mengurus Administrasi dan laporan di lingkungan Desa Arga Indah II Kabupaten Bengkulu Tengah; Muh. Fadli. S, Dewi Puspita Sari Harmila Susti, Elva Miryani, Dina Mayasari, Satriani Arliza, Junike Dwi Yolanda, Aprilia Kesuma Dewi: Tim Pemeriksaan Kesehatan dan Edukasi; Konsep pembuatan proposal serta pelaksanaan kegiatan; Ricky Fahmi Putra dan Juhendi Afrizal

REFERENSI

1. Siahaan ASP, Nasution SLR, Girsang E. Exploring the link between leader-member exchange and job satisfaction in the laboratory: A case study of nurses at Royal Prima Medan hospital, Indonesia. *J Teknol Lab.* 2024;13(2):197–209. [10.29238/teknolabjournal.v13i2.560](https://doi.org/10.29238/teknolabjournal.v13i2.560)
 2. Tengah PDKKB. Profil kesehatan. Profil Dinas Kesehtan Bengkulu Teng. 2023;
 3. Prihandono DS, Kesuma S, Widyadari ER. Evaluasi Penggunaan Serum Dan Plasma Yang Disimpan Pada Tabung Cloting Activator Dan Naf Selama 6 Dan 24 Jam Parameter Glukosa Darah. *Jambura J Heal Sci Res.* 2024;6(3):277–87. [10.35971/jjhsr.v6i3.21870](https://doi.org/10.35971/jjhsr.v6i3.21870)
 4. Abbas M, Saptanno LBE, Husein AL, Mus R. Antisipasi Kejadian Sindrom Metabolik Melalui Skrining Kesehatan Metode Point Of Care Testing (POCT) Anticipating The Risk Of Metabolic Syndrome Through Health Screening Using Point Of Care Testing Method (POCT). 2025;2025(7):5–11. <http://dx.doi.org/10.30867/pade.v7i1.2268>
 5. Han GR, Goncharov A, Eryilmaz M, Ye S, Palanisamy B, Ghosh R, et al. Machine learning in point-of-care testing: innovations, challenges, and opportunities [Internet]. Vol. 16, *Nature communications.* Springer US; 2025. 3165 p. Available from: <http://dx.doi.org/10.1038/s41467-025-58527-6>
 6. Hoste ME, Borek AJ, Santillo M, Roberts N, Tonkin-crine S, Anthierens S. Point-of-care tests to manage acute respiratory tract infections in primary care : a systematic review and qualitative synthesis of healthcare professional and patient views. *J Antimicrob Chemother* [Internet]. 2025;80(1):29–46. Available from: <https://doi.org/10.1093/jac/dkae349>
 7. Parihar M, Niharika WN, Biswas R. RSC Advances Point-of-care biosensors for infectious disease diagnosis: recent updates and prospects. *R Soc Chem.* 2025;29267–83. [10.1039/d5ra03897a](https://doi.org/10.1039/d5ra03897a)
 8. Sugiarti M, Hartanty H, Dinutanayo WW, Purnomo A, Nurminha N, Chaniago Y, et al. the Public Health Counseling Through a Simple Laboratory Examination. *Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemeriksaan Lab Sederhana Sebagai Upaya Pemantauan Kesehat Mandir.* 2023;2(2). <https://doi.org/10.34011/jpmki.v3i2.1622>
 9. Suib, Suharyanta D, Nurhikmawati A. Edukasi Pencegahan Tentang Diabetes Melitus Sejak Dini. *PERAWAT MENGABDI (Jurnal Pengabdi Kpd Masyarakat).* 2024;3(1):1–8. <https://doi.org/10.53510/pmkep.v3i1>
 10. Fitria MS, Yantu SR, Ruslan R, Sholekha Z, Abdul QNP, Moontalu DA, et al. Edukasi Pencegahan Penyakit Diabetes Melitus dan Pemeriksaan Kadar Gula Darah Sewaktu di Panti Asuhan Meutia. *J Inov dan Pengabdi Masy Indones.* 2022;1(3):10–3. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i3.130>
 11. Heinonen I. Cardiac output limits maximal oxygen consumption , but what limits maximal cardiac output ? *Exp Physiol.* 2025;(January 2024):666–74. [10.1113/EP091594](https://doi.org/10.1113/EP091594)
 12. Pol B Van Der, Arcenas R, Boraas C, Chavoustie S, Crane LL, Empaire N, et al. Sensitivity and specificity of the Cobas Liat CT/NG/MG nucleic acid test in a clinical laboratory setting and point-of-care location. *J Clin Microbiol.* 2025;(October):1–14. [10.1128/jcm.00706-25](https://doi.org/10.1128/jcm.00706-25)
-

13. Satheesh SS. Risk Evaluation of Point-of-Care Testing (POCT) Devices : Insights From a Tertiary Care Hospital. Cureus. 2025;17(3):1–7. [10.7759/cureus.80499](https://doi.org/10.7759/cureus.80499)
 14. Arief Setiawan A, Jumingin, Lumbantoruan P, Rahmawati, Iswan J, Charolina Sihombing S. Penyuluhan pengelolaan dan kesehatan, keselamatan kerja di Laboratorium IPA SMAN 6 Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. Kemas J J Pengabd Masy. 2023;1(1):18–26. [10.31851/kemas.v1i1.11491](https://doi.org/10.31851/kemas.v1i1.11491)
 15. Ayaz-shah AA, Neal RD, Haider ZF, Lloyd KE, Green SMC, Nasir N, et al. Acceptability of using point-of-care tests for cancer in primary care : a UK public mixed-methods study. Frintiers Cancer Control Soc. 2025; [10.3389/fcacs.2025.1568916](https://doi.org/10.3389/fcacs.2025.1568916)
 16. Sahni. Periodontal testing in head and neck cancer patients. Upfront. 2025;238(5):2025. [10.1038/nrdp.2017.69.Sorsa](https://doi.org/10.1038/nrdp.2017.69.Sorsa)
 17. Powell G, Kara V, Naranjo D, Kulkarni M, Best K, Trinkka S, et al. Testing the Feasibility of a Digital Point of Care Solution for the Trusted Near Real - Time Bidirectional Exchange of Novel and Informative Adverse Event Information results for multiple sclerosis patients demonstrated superior. Ther Innov Regul Sci [Internet]. 2025;59(1):124–34. Available from: <https://doi.org/10.1007/s43441-024-00711-9>
-